

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan asasi manusia yang harus dipenuhi bersama dalam suatu komunitas masyarakat atau bangsa. Tujuan dari Pendidikan yaitu tercapainya cita-cita berbangsa dan bernegara untuk tercapainya masyarakat yang cerdas (Muin, 2017:5) Pendidikan pada hakikatnya usaha untuk membudayakan manusia atau usaha untuk memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi (Dick Hartoko, 1987:10). Maka dari itu, Pendidikan merupakan suatu proses permaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia lebih menyadari hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini dicapai untuk membentuk pengembangan kepribadian, kecerdasan, perilaku dan kecerdasan spiritual secara seimbang. Dalam perspektif lain, Pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidak berdayaan agar manusia mampu menyadari kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara martabat.

Dalam UU. No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada Pancasila, UUD 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia (Tirtarahardja, 2005: 262). Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintahan Indonesia di sektor pendidikan mengeluarkan kebijakan yang mendukung Pendidikan sepanjang hayat. Hal ini tertulis pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. PAUD merupakan bagian pendidikan yang tidak terpisahkan dari seluruh sistem pendidikan nasional. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas akan menjadi pembentukan karakter bangsa dan negara dan pembentukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, maju wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatis, kreatif, partisipatif dan mandiri (Mulyasa,2014 : 50).

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk melakukan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik agar biasa dapat dijadikan proses belajar

pemelorahan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dalam membentuk sikap kepercayaan peserta didik. Pembelajaran juga diajarkan suatu rangkaian dalam membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik dan melakukan pencapaian tujuan pembelajaran suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses pembelajara biasa dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak harus diruang kelas diluar atau dimana saja selama ini pemebelajaran menggunakan teknologi daring atau disebut tanpa tatap muka menggunakan aplikasi grub watshapp atau aplikasi lainnya.

Pada akhir tahun 2019 muncul wabah virus corona atau covid-19 yang berasal dari Wuhan Cina. Virus ini mempunyai kecepatan penyebaran sangat tinggi yang sudah menyebar diberbagai negara, salah satunya adalah negara Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan status dari tingkah Wabah menjadi Pandemi. Virus ini tersebar di indonesia sejak bulan Maret lalu hingga Februari 2021 ini. Adanya covid-19 memberikan dampak terhadap aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Proses kegiatan pembelajaran dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi mengalami perubahan. Perubahan tersebut didasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan di tengah Pandemi, yang salah satu isinya yaitu proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah (Kemendikbud, 2020).

Dampak covid-19 didunia pendidikan banyak sekolah yang ditutup dan digantikan belajar dirumah. Pembelajaran guru dan anak digantikan melalui pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut mengakibatkan kemendikbud membuat sebuah keputusan uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara massal dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, keputusan tersebut menimbulkan pro dan kontra. Salah satu jenjang pendidikan yang paling dipengaruhi oleh penerapan belajar dari rumah adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar dan diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Wabah virus corona tengah melanda di indonesia. Pandemi covid virus merupakan covid pertama kalinya di wuhan, cina mulai dari akhir tahun hingga awal tahun virus ini

telah mewabah keseluruh dunia kususny sampai di nnegara kita sendiri di indonesia. Pembelajaran daring tidak diharuskan untuk melalui tatap muka terhadap guru dan peserta didik. Dengan penerapan *Work From Home* (WFH) maka semua harus mematuhi aturan yang diberikan. Dengan adanya pemberitahuan ini guru agar tetap memantau perkembangan anak didik dalam kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Tantangan baru bagi guru anak usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan pembelajaran daring untuk kegiatan belajar mengajar.dengan adanya WFH jenjang pendidikan anak usia dini diharapkan guru bisa memantau perkembangan kegiatan dirumah dan dapat berinteraksi anak dan orangtua. Setiap lembaga sekolah dituntut berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka terhadap peserta didik. Penerapan yang dilakukan adalah teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi.

Penerapan yang harus guru paud terapkan dalam pembelajaran jaringan daring. Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Di berlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dengan adanya Teknologi yang semakin canggih, guru-guru yang pintar IT dan orang tua yang semakin mengikuti perkembangan IT. Anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD. Anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya.

Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD. Sejak pemerintah menerapkan sosial distance untuk mencegah penyebaran wabah covid-19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan *system online* (Widyasari et al., 2020).

Pada pola pendidikan semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media dan juga aplikasi lainnya. Pada awal terselenggaranya, pembelajaranan jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet.

Pembelajaran jarak jauh secara *online* mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat, bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa karena dimasa pandemi ini anak-anak tetap harus terjamin kebutuhan dasar akan pendidikan.

Salah satu lembaga PAUD yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo. Adanya pandemi covid-19 ini TK BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo harus mengikuti aturan dari pemerintah. Banyak orang tua yang resah dengan adanya metode belajar dan sibuknya orang tua bekerja di luar rumah yang tidak bisa menemani anak untuk belajar sehingga mengakibatkan semangat belajar anak menjadi menurun

Oleh karena itu, berdasarkan paparan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan “Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran selama masa pandemi di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo.
2. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran daring selama masa pandemi yang dihadapi di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam perumusan masalah penelitian yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan pembelajaran daring pada anak usia dini dalam masa pandemi di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo
2. Untuk menganalisis kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadikan sumber informasi kepada guru dan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran jaringan daring di masa pandemi untuk mendampingi anak didiknya saat belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu proses mencari pembaruan dalam pembelajaran daring serta memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas dari sebuah proses pembelajaran daring.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

#### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring.